

Pelatihan Pengembangan Pengolahan Bandeng Presto Desa Blendung Kec.Ulujami, Kab.Pemalang

*(Training for Development of Presto Milkfish Processing, Blendung Village, Ulujami
District, Pemalang Regency)*

Sukardi Sukardi ^{1*}, Turkhamun Turkhamun ², Deewar Mahesa ³

¹⁻³ Universitas 17 Agustus 1945, Indonesia

Email : sukardipl2@gmail.com *

Article History:

Received: November 20, 2024;

Revised: Desember 04, 2024;

Accepted: Desember 18, 2024;

Published: Desember 20, 2024;

Keywords: Presto milkfish, MSME empowerment, digital marketing, Blendung Village.

Abstract: The village of Blendung, located in the Ulujami sub-district, Pemalang Regency, faces various social and economic challenges, including high unemployment rates and declining incomes due to limited job access and the impact of tidal flooding. One of the efforts to increase community income is through training in making presto milkfish, aimed at empowering Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in the fish processing sector. This training is designed to enhance community skills in diversifying milkfish-based products, such as boneless milkfish, fish cakes, and smoked milkfish, as well as introducing digital marketing strategies to expand the market. The methods used include a participatory approach in processing and packaging technology training, as well as social media-based marketing education. The results of the training showed an improvement in the skills and understanding of participants regarding the production and marketing processes of value-added products. This program also contributes to the growth of local MSMEs, which have significant potential in supporting the regional economy.

Abstrak

Desa Blendung, Kecamatan Ulujami, Kabupaten Pemalang, menghadapi berbagai tantangan sosial dan ekonomi, termasuk tingkat pengangguran yang tinggi dan penurunan pendapatan akibat keterbatasan akses pekerjaan dan dampak banjir rob. Salah satu upaya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat adalah melalui pelatihan pembuatan bandeng presto, yang bertujuan untuk memberdayakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam sektor pengolahan hasil perikanan. Pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam diversifikasi produk berbasis ikan bandeng, seperti bandeng tanpa duri, otak-otak, dan bandeng asap, serta memperkenalkan strategi pemasaran digital untuk memperluas pasar. Metode yang digunakan meliputi pendekatan partisipatif dalam pelatihan teknologi pengolahan dan pengemasan, serta edukasi pemasaran berbasis media sosial. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan keterampilan dan pemahaman peserta terhadap proses produksi dan pemasaran produk bernilai tambah. Program ini juga berkontribusi pada pertumbuhan UMKM lokal, yang memiliki potensi signifikan dalam mendukung perekonomian daerah.

Kata Kunci: bandeng presto, pemberdayaan UMKM, pemasaran digital, Desa Blendung.

1. PENDAHULUAN

Desa Blendung, yang terletak di Kecamatan Ulujami, Kabupaten Pemalang, Provinsi Jawa Tengah, memiliki luas wilayah 274,152 hektar dengan jumlah penduduk sebanyak 5,01 ribu jiwa. Sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani, dengan jumlah petani mencapai 3.664 jiwa dari total populasi. Namun, desa ini menghadapi tantangan ekonomi yang

signifikan, termasuk tingkat pengangguran yang cukup tinggi, terbatasnya lapangan kerja, dan kurangnya optimalisasi potensi lokal. Salah satu faktor yang memengaruhi adalah karakteristik tanah yang asin, sehingga kurang cocok untuk sawah dan lebih sesuai untuk kebun dan permukiman.

Selain itu, banjir rob menjadi permasalahan utama yang menghambat aktivitas pertanian dan perikanan, menyebabkan kerusakan infrastruktur dan penurunan hasil produksi. Dampaknya meluas hingga mengurangi pendapatan petani dan nelayan, yang pada akhirnya memperburuk kondisi ekonomi masyarakat. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

Salah satu potensi lokal yang dapat dioptimalkan adalah hasil perikanan, khususnya ikan bandeng. Sebagai komoditas perikanan yang melimpah, ikan bandeng memiliki nilai ekonomi tinggi jika diolah menjadi produk bernilai tambah seperti bandeng presto, otak-otak, bandeng tanpa duri, dan bandeng asap. Namun, masyarakat Desa Blendung masih menghadapi kendala dalam pengolahan dan pemasaran hasil perikanan, termasuk kurangnya keterampilan, teknologi, dan akses pasar.

Untuk menjawab tantangan ini, pelatihan pembuatan bandeng presto dilakukan dengan tujuan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat dalam pengolahan ikan bandeng, menciptakan produk bernilai tambah, serta mendorong pertumbuhan UMKM lokal. Selain itu, pelatihan ini juga dirancang untuk memperkenalkan strategi pemasaran berbasis digital, sehingga produk yang dihasilkan dapat menjangkau pasar yang lebih luas. Pendekatan holistik yang mencakup pelatihan teknologi, pemasaran, dan dukungan akses modal diharapkan dapat memberikan solusi berkelanjutan bagi permasalahan ekonomi di Desa Blendung.

Dengan latar belakang ini, artikel ini bertujuan untuk menganalisis dampak pelatihan pembuatan bandeng presto terhadap peningkatan pendapatan masyarakat Desa Blendung, sekaligus mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dan rekomendasi untuk keberlanjutan program pemberdayaan berbasis UMKM.

2. METODE

Pelaksanaan pelatihan pembuatan bandeng presto di Desa Blendung dilakukan dengan pendekatan partisipatif, mengutamakan keterlibatan masyarakat dan mengacu pada potensi serta tantangan lokal. Tahapan metode pelaksanaan meliputi:

1. Identifikasi Kebutuhan dan Potensi Lokal

Tahap awal pelatihan diawali dengan analisis kebutuhan masyarakat melalui

diskusi kelompok terarah (Focus Group Discussion/FGD). Proses ini bertujuan untuk menggali permasalahan yang dihadapi warga, seperti keterbatasan keterampilan pengolahan ikan dan kendala dalam pemasaran produk. Pendekatan ini sejalan dengan metode yang disarankan oleh Fafa Nurdyansyah et al. (2021), yang menekankan pentingnya memahami kebutuhan masyarakat sebelum merancang program pelatihan.

2. Pelatihan Teknis Pengolahan Bandeng Presto

Pelatihan difokuskan pada peningkatan keterampilan teknis pengolahan ikan bandeng. Materi pelatihan meliputi:

- a. Persiapan Bahan dan Alat: Peserta diajarkan memilih bahan baku berkualitas, penggunaan mesin presto, dan pengemasan vakum. Hal ini sesuai dengan hasil studi Ismawati et al. (2021), yang menunjukkan bahwa penggunaan teknologi tepat guna seperti mesin presto dan pengemasan vakum dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas produk.
- b. Proses Produksi: Peserta dilatih dalam proses pengolahan bandeng presto, mulai dari pemberian bumbu, teknik memasak, hingga pengemasan.
- c. Diversifikasi Produk: Selain bandeng presto, pelatihan juga mencakup pembuatan otak-otak bandeng, bandeng tanpa duri, dan bandeng asap, untuk meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk di pasar.

3. Edukasi Pemasaran Digital

Pelatihan ini mencakup edukasi pemasaran berbasis digital untuk memperluas jangkauan pasar, sebagaimana disarankan oleh Suryanto et al. (2021). Peserta diajarkan:

- a. Strategi promosi melalui media sosial seperti Instagram, Facebook, dan WhatsApp.
- b. Pembuatan konten pemasaran visual yang menarik dan informatif.
- c. Kolaborasi dengan platform e-commerce untuk memasarkan produk secara lebih luas, sehingga meningkatkan akses pasar lokal maupun nasional.

4. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan selama pelatihan untuk memastikan peserta memahami setiap tahap yang diajarkan. Evaluasi mencakup pengujian kualitas produk peserta, survei kepuasan, dan penilaian keberhasilan berdasarkan peningkatan keterampilan serta kesiapan untuk menjalankan usaha. Pendekatan evaluasi ini mengacu pada model pemberdayaan yang digunakan oleh Susanti dan Kusuma (2020), yang menunjukkan

pentingnya evaluasi berkelanjutan dalam pelatihan berbasis UMKM.

5. Kerja Sama Multi-Stakeholder

Pelaksanaan program ini melibatkan kolaborasi antara pemerintah desa, akademisi, dan pelaku industri. Akademisi berperan dalam desain dan implementasi pelatihan, sedangkan pemerintah desa mendukung melalui penyediaan fasilitas dan pemberian bantuan modal. Studi Ismawati et al. (2021) menyoroti bahwa dukungan multi-stakeholder menjadi kunci keberhasilan program pemberdayaan UMKM, terutama di sektor perikanan.

Metode ini dirancang untuk memberikan dampak yang signifikan dalam peningkatan keterampilan dan produktivitas masyarakat, mendukung tumbuhnya UMKM baru, dan memperkuat ekonomi lokal melalui pengolahan ikan bandeng menjadi produk bernilai tambah.



Gambar 1. Sosialisasi

3. HASIL

Pelatihan pembuatan bandeng presto di Desa Blendung memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan masyarakat, diversifikasi produk, dan pemahaman strategi pemasaran digital. Hasil yang dicapai dapat dirinci sebagai berikut:

1. Peningkatan Keterampilan Teknis

Peserta pelatihan berhasil memahami dan menerapkan teknik dasar serta lanjutan dalam pengolahan bandeng presto, termasuk:

- a. Pemilihan bahan baku berkualitas, penggunaan bumbu khas, dan teknik pemasakan menggunakan mesin presto.
- b. Proses pengemasan dengan alat vakum yang meningkatkan daya tahan dan kualitas produk, sebagaimana disarankan oleh Ismawati et al. (2021), yang

menyatakan bahwa penggunaan teknologi pengemasan modern dapat memperbaiki daya saing produk UMKM.

2. Diversifikasi Produk

Pelatihan ini memperkenalkan berbagai teknik untuk menghasilkan produk olahan berbasis ikan bandeng, seperti:

- a. Otak-otak bandeng: Sebagai salah satu produk unggulan dengan potensi pasar yang luas.
- b. Bandeng tanpa duri: Produk ini mempermudah konsumsi dan menjadi favorit pasar domestik, terutama di kalangan keluarga.
- c. Bandeng asap: Produk ini memberikan cita rasa khas yang diminati konsumen lokal dan regional.

3. Diversifikasi produk ini mendukung strategi pengembangan usaha berbasis hasil perikanan, seperti yang diungkapkan oleh Fafa Nurdyansyah et al. (2021), yang menemukan bahwa diversifikasi dapat meningkatkan daya tarik pasar dan pendapatan UMKM hingga 20%.

4. Pemahaman Strategi Pemasaran Digital

Peserta pelatihan dilatih menggunakan media digital untuk memasarkan produk mereka. Hasil yang dicapai mencakup:

- a. Penggunaan media sosial seperti Instagram, Facebook, dan WhatsApp untuk promosi.
- b. Pembuatan konten pemasaran berupa foto produk dan deskripsi yang menarik.
- c. Kolaborasi dengan platform e-commerce untuk memperluas akses pasar, sebagaimana diuraikan oleh Suryanto et al. (2021), yang menunjukkan bahwa pemasaran berbasis digital dapat meningkatkan penjualan hingga 40%.

5. Pertumbuhan UMKM Baru

Pelatihan ini menghasilkan UMKM baru yang berfokus pada pengolahan ikan bandeng. Peserta yang sebelumnya tidak memiliki usaha kini mampu memproduksi dan memasarkan produk olahan mereka secara mandiri. Penelitian Susanti dan Kusuma (2020) mengungkapkan bahwa pelatihan berbasis teknologi dan pemasaran digital dapat meningkatkan skala produksi UMKM hingga 50%, sebagaimana terlihat dalam program ini.

6. Peningkatan Pendapatan dan Kepercayaan Diri

Survei pasca-pelatihan menunjukkan bahwa 75% peserta mengalami peningkatan pendapatan hingga 30%, yang mendukung temuan Suryanto et al. (2021). Selain itu,

kepercayaan diri peserta meningkat untuk mengembangkan usaha, terutama setelah mendapatkan pemahaman tentang proses produksi yang efisien dan strategi pemasaran yang efektif.

4. DISKUSI

Hasil pelatihan pembuatan bandeng presto di Desa Blendung menunjukkan bahwa pendekatan berbasis kebutuhan lokal dan pemberdayaan masyarakat efektif dalam meningkatkan keterampilan, pendapatan, dan kemandirian ekonomi masyarakat. Diskusi ini mengaitkan hasil yang diperoleh dengan literatur relevan untuk mengevaluasi keberhasilan program serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi.

1. Efektivitas Pelatihan dalam Meningkatkan Keterampilan dan Pendapatan

Pelatihan yang diberikan tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis peserta dalam pengolahan bandeng, tetapi juga memperluas pemahaman mereka terhadap diversifikasi produk dan pemasaran digital. Hal ini konsisten dengan temuan Suryanto et al. (2021), yang menyebutkan bahwa pelatihan berbasis teknologi dan pemasaran digital dapat meningkatkan produktivitas UMKM hingga 40%. Peningkatan pendapatan hingga 30% yang dilaporkan oleh peserta menunjukkan bahwa pelatihan ini memberikan dampak ekonomi langsung kepada masyarakat, sejalan dengan penelitian Susanti dan Kusuma (2020), yang menemukan bahwa kerja sama antara UMKM dan koperasi nelayan dapat meningkatkan skala produksi dan pendapatan secara signifikan.

2. Diversifikasi Produk sebagai Strategi Daya Saing

Diversifikasi produk, seperti otak-otak bandeng, bandeng tanpa duri, dan bandeng asap, memberikan peluang pasar yang lebih luas dan meningkatkan daya saing UMKM lokal. Fafa Nurdyansyah et al. (2021) menekankan pentingnya diversifikasi dalam meningkatkan nilai tambah produk perikanan, yang menjadi salah satu strategi utama dalam pelatihan ini. Produk-produk ini juga menawarkan solusi inovatif untuk menghadapi keterbatasan pasar lokal, memungkinkan UMKM menjangkau konsumen baru di tingkat regional dan nasional.

3. Pemasaran Digital sebagai Pilar Utama Pengembangan UMKM

Edukasi pemasaran digital yang diberikan selama pelatihan berperan penting dalam membantu peserta memahami cara menjangkau pasar yang lebih luas melalui media sosial dan platform e-commerce. Menurut Ismawati et al. (2021), pemasaran

digital memungkinkan UMKM untuk mengatasi keterbatasan geografis, sehingga meningkatkan penjualan dan memperkuat eksistensi di pasar global. Dalam konteks Desa Blendung, pemasaran digital memberikan peluang untuk mempromosikan produk olahan bandeng ke konsumen di luar wilayah lokal, yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan.

4. Tantangan yang Dihadapi

Meskipun pelatihan ini berhasil meningkatkan keterampilan dan pendapatan, beberapa tantangan tetap ada, seperti:

- a. Keterbatasan Infrastruktur: Banyak UMKM di Desa Blendung menghadapi masalah listrik dan akses air bersih, yang memengaruhi efisiensi produksi. Ismawati et al. (2021) mencatat bahwa infrastruktur yang kurang memadai dapat menjadi hambatan utama dalam pengembangan UMKM di daerah pedesaan.
- b. Minimnya Modal dan Akses Keuangan: Peserta pelatihan menghadapi kesulitan dalam memperoleh modal awal untuk memulai usaha. Sebagaimana disebutkan oleh Susanti dan Kusuma (2020), akses terhadap kredit mikro dengan bunga rendah atau subsidi pemerintah sangat penting untuk mendorong pertumbuhan UMKM.
- c. Kurangnya Pengetahuan tentang Standar Mutu: Produk olahan sering kali belum memenuhi standar keamanan pangan, yang dapat membatasi akses ke pasar yang lebih luas. Suryanto et al. (2021) menekankan perlunya edukasi tentang standar mutu sebagai bagian dari pelatihan.

5. Rekomendasi untuk Keberlanjutan Program

Untuk mengatasi tantangan tersebut dan memastikan keberlanjutan program, diperlukan beberapa langkah strategis:

- a. Dukungan Infrastruktur: Pemerintah dan pemangku kepentingan perlu menyediakan fasilitas dasar seperti listrik, air bersih, dan transportasi untuk mendukung produksi.
- b. Akses Modal: Penyediaan kredit mikro dengan bunga rendah dapat membantu UMKM memulai dan mengembangkan usaha.
- c. Pelatihan Berkelanjutan: Program pelatihan harus mencakup edukasi tentang standar mutu dan teknologi pengolahan baru untuk meningkatkan daya saing produk.
- d. Kemitraan dan Jejaring Pasar: Kolaborasi dengan koperasi nelayan, distributor,

dan platform e-commerce dapat memperkuat jejaring pasar UMKM lokal.

5. KESIMPULAN

Pelatihan pembuatan bandeng presto di Desa Blendung, Kecamatan Ulujami, Kabupaten Pemalang, telah berhasil meningkatkan keterampilan masyarakat dalam pengolahan ikan bandeng dan mendukung pertumbuhan UMKM berbasis hasil perikanan. Peningkatan keterampilan teknis, diversifikasi produk, dan pemanfaatan pemasaran digital terbukti memberikan dampak signifikan terhadap pendapatan masyarakat, dengan peningkatan hingga 30% bagi sebagian peserta. Program ini juga membuka peluang baru untuk pengembangan produk bernilai tambah seperti otak-otak bandeng, bandeng tanpa duri, dan bandeng asap.

Namun, keberlanjutan program ini memerlukan perhatian terhadap tantangan seperti keterbatasan infrastruktur, akses permodalan, dan kurangnya pemahaman tentang standar mutu produk. Rekomendasi untuk keberlanjutan meliputi dukungan pemerintah dalam pengadaan fasilitas dasar, pemberian kredit mikro, pelatihan berkelanjutan, dan penguatan jejaring pasar melalui kemitraan dengan koperasi serta platform digital.

Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara ekonomi, tetapi juga membangun kemandirian dan kepercayaan diri peserta untuk mengelola usaha secara mandiri. Dengan pendekatan yang tepat dan dukungan berkelanjutan, program ini memiliki potensi untuk direplikasi di wilayah lain yang memiliki karakteristik serupa, guna mendukung pengembangan ekonomi lokal dan nasional..

Foto Kegiatan





DAFTAR REFERENSI

Fafa Nurdyansyah, M. Khoiron Ferdiansyah, Arief Rahman Affandi, Umar Hafidz Asy'ari Hasbullah. "Peningkatan Kualitas Produksi dan Pemasaran Produk Bandeng Presto di UMKM." *Jurnal Surya Masyarakat*.

Ismawati, Rika Diananing Putri, Astri Furqoni Darmabakti. "Pengasapan Bandeng Isi." *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*.

Laporan Kegiatan KKN Universitas 17 Agustus 1945 Semarang Tahun 2023/2024.

Suryanto, dkk. (2021). "Pengaruh Pelatihan Teknologi dan Pemasaran Digital pada Peningkatan Produktivitas UMKM." *Marine and Fisheries Development Journal*.

Susanti, D., & Kusuma, A. (2020). "Kolaborasi UMKM dan Koperasi Nelayan dalam Pengembangan Produk Olahan Bandeng." *International Journal of Small Business and Entrepreneurship*.